

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena kurikulum merupakan landasan pokok dalam pendidikan. Selain itu, kurikulum dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perubahan kurikulum 2013 yang sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 adalah pengembangan kurikulum dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Meskipun begitu, penerapan kurikulum 2013 masih belum cukup efektif, sehingga diperbaiki lagi menjadi kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 Revisi merupakan penyempurnaan kurikulum yang berbasis karakter sekaligus kompetensi yang diberlakukan pada tahun ajaran 2017/2018. Dalam mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi

yang menuntut para pendidik mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikan empat hal penting yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan abad 21 (4C) dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang memerlukan kreativitas guru (Mulyasa,2018).

Pemberlakuan Kurikulum 2013 Revisi yang dilakukan bertahap merupakan usaha negara Indonesia untuk menyiapkan generasi emas yang berkualitas. Perubahan kurikulum merupakan hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Konsep pendidikan abad 21 ini, mengubah pembelajaran yang semulanya tradisional menjadi pembelajaran yang modern untuk menjamin peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan belajar dan berinovasi tinggi, serta keterampilan menggunakan teknologi untuk mencari informasi, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk *life skills* yang lebih dikenal dengan kecakapan hidup (Higgins, 2014; Henriksen at al, 2016; Acedo dan Hughes, 2014 dalam Sipayung, 2018). Sekolah mampu membekali siswa berbagai kompetensi di atas sehingga dapat berkompetisi pada abad 21.

Implementasi pembelajaran berbasis 4C yang meliputi *Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation, Communication, dan Collaboration* yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, sehingga guru ditantang menciptakan cara untuk membantu siswa mampu belajar secara efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa harus mampu mengasah keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar untuk bisa mengatasi tantangan global, seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi secara efektif, berinovasi dan memecahkan masalah melalui negosiasi dan kolaborasi. Namun demikian, dari sisi pedagogi belum disesuaikan

untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Meskipun penerapan kurikulum 2013 sudah diberlakukan di seluruh sekolah, namun terdapat sekolah yang masih memiliki kendala dan terdapat sekolah yang sudah menerapkannya dengan baik.

Sebagai sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis 4C dalam proses pembelajarannya, SMA Negeri 2 Semarang telah memikirkan kualitas peserta didik yang mampu bersaing di masyarakat luas. Sekolah ini juga memiliki program pembelajaran yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Selain itu, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah dilakukan semaksimal mungkin sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Semarang, memperoleh informasi bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Salah satu prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi di sekolah ini yaitu meraih peringkat pertama dalam lomba pidato bahasa Jepang, lomba *origami* dan lomba *anime* yang diselenggarakan oleh MGMP bahasa Jepang Provinsi Bali. Melihat hasil pencapaian prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik, selama pengalaman beliau mengajar masih mengalami kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Dan Creativity*).

Dalam menerapkan pembelajaran yang meliputi keterampilan 4C di perlukan langkah-langkah pembelajaran. Apabila langkah-langkah sudah direncanakan secara matang, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan dalam mengajar guru tidak akan mengalami kesulitan. Selain itu, dengan adanya

langkah-langkah pembelajaran akan terlihat implementasi pembelajaran berbasis 4C yang digunakan oleh seorang guru. Jadi, langkah-langkah pembelajaran sangat penting untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis 4C dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

Dari kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis 4C tersebut, guru dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dengan membuktikan hasil belajar siswa yang meningkat, pengembangan karakter masing-masing siswa, berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang, menulis huruf *Hiragana* dan *Katakana* semakin dikuasi siswa, selain itu prestasi yang diraih oleh siswa-siswi. Dari uraian tersebut, sangat perlu dilakukannya penelitian untuk implementasi berbasis 4C agar memberikan gambaran tentang penguasaan kompetensi khususnya di era globalisasi mengenai implementasi pembelajaran berbasis 4C oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Semarang. Mengingat bahwa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat. Integrasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran di sekolah sangat penting, karena kemampuan 4C merupakan jenis *softskills* seperti aspek *Critical Thinking and Problem Solving* dan *Leadership* lebih bermanfaat daripada sekedar penguasaan *hardskills* seperti kemampuan individu dalam bidang akademik. Implementasi pembelajaran berbasis 4C oleh guru bahasa Jepang meliputi penerapan pembelajaran berbasis 4C dan kendala yang dihadapi guru yang mampu mengubah pola pikir otak siswa. Oleh karena itu, sangat diperlukannya penelitian mengenai implementasi pembelajaran berbasis 4C dan kendala yang terjadi dalam mengimplementasikannya secara keseluruhan.

Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mirayanti (2018) dengan mengangkat tema penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Amlapura. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Jepang sudah menerapkan 5M sesuai dengan teori, namun belum berjalan dengan utuh karena pada kegiatan menanya siswa tidak ada yang bertanya kepada guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada aspek penerapan, subjek, dan objek yang diteliti. Aspek penerapan dalam penelitian ini yaitu menekankan pada aspek keterampilan 4C, subjek penelitian ini yaitu guru bahasa Jepang SMA Negeri 2 Semarapura dan objek penelitian ini implementasi pembelajaran berbasis 4C. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi aspek penerapan yaitu penerapan pendekatan saintifik, subjek penelitian yaitu guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Amlapura, dan objek penelitian yaitu difokuskan pada penerapan pendekatan saintifik di kelas X. Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan gambaran tentang penerapan keterampilan 4C sehingga berkontribusi terhadap kemampuan guru, terutama guru mata pelajaran bahasa Jepang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah yang didapat sebagai berikut.

1. Penerapan 4C yang masih tergolong pendekatan baru sehingga guru yang menerapkan didalam pembelajaran kurang efisien karena kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan 4C.

2. Diklat maupun seminar yang sangat minim dilakukan menjadi kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasi pembelajaran berbasis 4C.
3. Guru menemukan kendala-kendalan saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka diperlukannya pembatasan masalah. Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada implementasi keterampilan 4C oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis 4C oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Semarang ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis 4C di SMA Negeri 2 Semarang ?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis 4C oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Semarang.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis 4C di SMA Negeri 2 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak.

1. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan referensi dalam menyusun skripsi sejenis (deskriptif kualitatif) dengan penelitian mengenai implementasi pembelajaran berbasis 4C.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dan referensi dalam mengajar.